

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan biasa disebut dengan istilah *Research & Development (R&D)*. Menurut Purnama dalam penelitiannya pada tahun 2016 menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk.<sup>29</sup> Menurut Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Borg and Gall penelitian dan pengembangan adalah sebuah langkah- langkah untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Langkah tersebut diawali dengan mempelajari tentang temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, proses pengembangan, bahan pengujian sesuai aturan yang akan digunakan, serta proses merevisi guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam pengembangan tersebut.<sup>31</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses dalam mengembangkan produk yang terdiri dari rencana pengembangan, proses pengembangan, proses validasi, dan proses merevisi agar produk layak diterapkan dalam pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Purnama, S. Metode Penelitian dan Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2016, Hal. 19-32

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2019), 117

<sup>31</sup> Okpatrioka, "Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," Maret 2023, 88–89.

Penelitian dan pengembangan memiliki beberapa model dalam prosesnya. Pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Menurut teori Barnch pada tahun 2009 menyatakan bahwa ADDIE adalah salah satu model pengembangan yang bersifat kompleks dan sistematis, sehingga efektif untuk mengembangkan sebuah produk Pendidikan dan sumber belajar lainnya. Pada model tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>32</sup>

Model ADDIE juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sifat fleksibel sehingga dapat diterapkan dalam berbagai jenis pengembangan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.
2. Proses yang sistematis menjadikan pengembangan lebih mudah memahami dan menerapkan pada setiap tahapnya.
3. Adanya evaluasi dalam setiap tahapan sehingga pengembangan setiap produk dapat memiliki peningkatan dari segi kualitas.

Sedangkan kekurangan dari model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap tahapan sehingga kurang relevan digunakan dalam penelitian yang mendesak
2. Bergantung pada keahlian pengembang. Maksudnya adalah seorang pengembang yang memilih model ADDIE harus paham bagaimana

---

<sup>32</sup> Bambang Diby Wiyono, Tamsil Muis, and Ari Khusumadewi, "Pengembangan Blended Learning Mata Kuliah Dinamika Kelompok Untuk Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* Volume 2. Nomor 2 (2018): 170–71.

mengelola proses dan evaluasi dalam setiap tahapannya agar produk yang dikembangkan dapat optimal.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan salah satu alasan mengapa pada penelitian ini memilih pengembangan dengan model ADDIE, karena tahapan yang sistematis, terperinci dan selalu ada evaluasi pada setiap tahap menjadikan mudah dalam melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk.

## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan cabang linguistik yang dimiliki anak sedari dini, bahasa pertama yang diterima anak yaitu bahasa ibu, bahasa ibu merupakan bahasa yang dimiliki oleh ibu atau bahasa yang berasal dari tempat tinggal ibu. Setelah itu seorang anak akan menjumpai bahasa keduanya yaitu bahasa Indonesia yang merupakan bahasa Nasional dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh beberapa komponen yang bersifat tetap dan dapat dikaidahkan. Maksud dari suatu sistem dalam pengertian bahasa tersebut yakni bahasa sendiri tersusun rapi menurut suatu pola tertentu, dan juga bukan hanya berdasarkan sistem tunggal melainkan terdiri dari beberapa sub sistem.<sup>34</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau

---

<sup>33</sup> Marindu Waruwu, Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2024, Hal.1227

<sup>34</sup> Nadira Oktaviana, "Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Di Mi Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023, 38.

anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.<sup>35</sup> Bahasa dapat diartikan pula sebagai suatu identitas suatu bangsa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bangsa lain, dimana setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda dengan ciri khas masing-masing. Istilah lain Bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, misalnya untuk belajar, bekerja dan untuk bercakap-cakap dengan orang lain.<sup>36</sup>

Hal tersebut selaras dengan penjelasan menurut *Brown* yang dikutip didalam buku karya Prima Gusti Yanti dkk, bahwa Bahasa merupakan simbol secara konvensional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan juga sebagai alat berbicara pada suatu masyarakat dan budaya yang ada di sekitar.<sup>37</sup> Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya diantaranya yaitu: sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk beradaptasi dan berinteraksi sosial.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah Bahasa Indonesia berarti bahasa persatuan dan kesatuan di Negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan

---

<sup>35</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 88.

<sup>36</sup> Agusalm dan Suryanti, *Konsep dan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 1.

<sup>37</sup> Prima gusti Yanti, *Bahasa Indonesia konsep dasar dan penerepan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2016), 1-2.

<sup>38</sup> Suparlan, "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD," *Jurnal Pendidikan dasar* 5, No. 1 (t.t.): 3.

oleh warga negara Indonesia untuk berkomunikasi dan menyampaikan rasa, pikiran, dan cipta. Salah satu fungsi bahasa Indonesia yaitu mempersatukan bangsa. Oleh karena itu, warga Indonesia sepatutnya bijak dalam menggunakan bahasa Indonesia dan untuk tetap semangat mempelajarinya.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” ini menunjukkan bahwa terjadinya suatu proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu proses belajar-mengajar.<sup>39</sup> Pembelajaran juga dimaknai sebagai proses pembelajaran yang menghasilkan suatu pengembangan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh setiap individu yang dapat mengubah dirinya sendiri sehingga mengakibatkan perubahan yang bersifat positif.<sup>40</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: bagaimana orang melakukan tindakan melalui kegiatan pembelajaran, serta bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Maka, makna pembelajaran merupakan

---

<sup>39</sup> Karwono dan dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 19–20.

<sup>40</sup> Apriani Riyanti, *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 17–18.

kondisi eksternal dari kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu dengan kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>41</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui, dan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Bahasa merupakan satu alat komunikasi manusia, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.<sup>42</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling berkaitan satu sama lain.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003

<sup>42</sup> Slamet, *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), 68.

<sup>43</sup> Dewi Asmarani, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android," *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020, 40.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar dan menambah pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan membaca pada peserta didik untuk berinteraksi di lingkungan sekitar yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Dimana perubahan itu didapatkannya dengan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan adanya usaha.

### **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.<sup>44</sup> Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>45</sup>:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara tulis maupun lisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

---

<sup>44</sup> Esti Ismawati dan dkk, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 5.

<sup>45</sup> Wa Ode Rahmadilla Syaquita, "Efektivitas Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sd Inpres Bontomanai Kota Makassar," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, 37.

- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Dhea Anastasya dkk mengutip di dalam buku karya Adi bahwa menyatakan ada beberapa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri diantaranya yaitu<sup>46</sup>:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang ada dengan cara diucap maupun melalui tulisan
- 2) Menghargai dan bangga terhadap Bahasa yang dimiliki oleh Negara Indonesia sebagai Bahasa Persatuan yang menyatukan berbagai daerah yang ada di Indonesia
- 3) Memahami Bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial

---

<sup>46</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2018): 90.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajara Bahasa Indonesia yakni agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa peserta didik.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Secara umum Bahasa Indonesia mempunyai lima karakteristik, yaitu<sup>47</sup>:

##### **a. Arbiter**

Arbiter adalah hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskna mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu. Merujuk pada fakta bahwa hubungan antara kata (simbol bahasa) dan maknanya adalah konvensional atau acak. Artinya, tidak ada hubungan alami atau logis antara bunyi (suara atau tanda tulis) dari sebuah kata dan makna yang diwakilinya.

##### **b. Produktif**

Dengan sejumlah besar unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

##### **c. Dinamis**

---

<sup>47</sup> Ranga Sendrian, Karakteristik Bahasa Indonesia. Universitas Dian Nusantara. Hal.5

Bahasa tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja, misalnya: fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikon. Pada setiap waktu mungkin saja terdapat kosakata lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi.

d. Beragam

Meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon.

e. Manusiawi

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal, hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa. Yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan dinamis. Manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau naluriah melainkan dengan cara belajar. Hewan tidak mampu untuk mempelajari bahasa manusia. Oleh karena itu, dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi.

Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yaitu sebagai berikut<sup>48</sup>:

---

<sup>48</sup> Yulita Mailida, Rora Rizki Wandini, dan Mutia Fathia Rahmah, "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 4.

- 1) Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Media komunikasi paling efektif yang dipakainya adalah bahasa. Dengan menggunakan bahasa, mereka bisa menyatakan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya. Di sisi lain, maksud, ide, pikiran, dan gagasan tersebut agar terdapat dengan tepat makna oleh manusia lain. Dengan media bahasa kita bisa berkomunikasi dengan seluruh manusia dari berbagai penjuru dunia yang berbeda. Dengan media bahasa kita bisa menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.
- 2) Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).

## 5. Keterampilan dalam Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa adalah hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan bahasa yang baik dan benar terutama bahasa Indonesia. Adapun empat keterampilan yang harus dipahami di dalam berbahasa yaitu sebagai berikut:

### a. Keterampilan Membaca

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda

manusia dengan makhluk lain. Membaca adalah suatu keterampilan dengan mengenal dan memahami bacaan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis.<sup>49</sup> Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca, untuk memperoleh suatu informasi yang penting. Dalam keterampilan membaca itu melibatkan beberapa hal seperti pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat bahkan paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara menyeluruh isi bacaan setelah seorang itu membacanya.<sup>50</sup>

b. Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbahasa Indonesia ditandai dengan salah satu kemahiran yaitu keterampilan berbicara, oleh karena itu berbicara perlu dipelajari bukan hanya sebagai teori berbicara saja, tetapi juga menekankan pada aspek kemahiran dalam berbicara yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak gerik tubuh dan ekspresi raut muka. Berbicara juga merupakan kegiatan komunikasi

---

<sup>49</sup> Rhoni Rodin, *Pengaruh Metode dalam konteks sosial budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 131.

<sup>50</sup> Hasma dan dkk, "Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain pada siswa SDN Nambo," *Jurnal kreatif Tadulako online* 3, No. 1 (2017): 148.

melibatkan proses berbicara silih berganti antara pembicara dengan lawan bicara.<sup>51</sup>

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis juga membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata Bahasa.

d. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah mendengar atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak juga merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang lisan.<sup>52</sup> Menurut Tarigan yang dikutip dalam buku karya Meta Ginting mengatakan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan berupa mendengarkan lambing-lambang lisan dengan memperhatikan, pemahaman serta interpretasi guna untuk memperoleh informasi juga untuk menangkap isi dari yang disampaikan oleh pembicara yang disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Agus Setyonegoro dan dkk, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), 2–5.

<sup>52</sup> Rohana dan Syamsuddin, *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan dasar* (Makassar: E-Book, 2022), 31–89.

<sup>53</sup> Meta Gr Ginting, *Buku Bahasa Indonesia Sekolah dasar Kelas Rendah* (Klaten: Lakeisha, 2020), 1.

Dapat disimpulkan bahwasanya ada empat hal yang harus diperhatikan untuk tercapainya keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak.

### C. Kemampuan Membaca

#### 1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Komponen dasar membaca terdiri dari tiga istilah, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk kepada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* merupakan proses penerjemahan rangkain grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung dikelas awal yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.<sup>54</sup> Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

<sup>55</sup> Arini Emha Balqis, "Pengembangan Media Flah Card pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Ar Rahman di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember," *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023, 35.

Menurut Dalman membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat didalam tulisan. Membaca bukan hanya melihat sekumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, dan kalimat paragraf saja, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>56</sup> Membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala hal bentuk ilmu pengetahuan mayoritas disampaikan melalui bahasa tulis. Bahasa tulislah yang menjadi media komunikasi dalam berjarak waktu dan tempat. Membaca pun menjadi jendela informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, keterampilan membaca menjadi kunci mutlak dalam pembelajaran.<sup>57</sup>

Menurut Combs ada tiga tahap dalam kegiatan membaca, yaitu: (1) tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf dan juga konsep tentang kata (2) tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang ada dalam barang cetak dan anak mulai memasangkan suatu kata dengan kata yang lain, dan (3) tahap transisi, anak mulai merubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tenang.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 5.

<sup>57</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 38.

<sup>58</sup> Slamet, *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, 102.

Jadi, Membaca merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui atau memahami suatu informasi melalui mata dalam suatu bentuk simbol-simbol yang rumit yang tersusun dan mempunyai arti serta makna. Membaca juga merupakan suatu kegiatan fisik dan juga mental yang dapat menjadi sebuah kebiasaan atau aktivitas, kegiatan membaca harus terus aktif sampai pada tingkat tertentu.

## 2. Tujuan Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut dikemukakan ada beberapa tujuan yang penting dalam membaca, yaitu<sup>59</sup>:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh

---

<sup>59</sup> Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 7.

- tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
  - d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
  - e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
  - f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Tujuan membaca didasari kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dibutuhkan atau penting baginya. Dalam pembelajaran membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan membaca itu dapat berupa<sup>60</sup>:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya dengan teliti dengan kecepatan normal, dan pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat. Bacalah dengan kecepatan tinggi halaman demi halaman.
- 3) Mendapat informasi tentang sesuatu. Simaklah dan entri kata yang ingin dicari dengan cepat, kemudian baca dengan normal bagian entri itu.
- 4) Mengenali makna-makna kata (istilah). Simaklah huruf awal kata dalam kamus, dan temukan kata yang dimaksud dan pahami maknanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan membaca adalah untuk mencari atau mendapatkan suatu informasi yang mencakup isi dan memaknai suatu isi bacaan, dengan kemampuan membaca yang memadai

---

<sup>60</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, 13–14.

atau baik pembaca akan lebih mudah menggali atau mendapatkan suatu informasi dari berbagai tulisan atau sumber.

### 3. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas selanjutnya.<sup>61</sup> Menurut Tampubolon “pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh murid di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajarn membaca di kelas berikutnya”.<sup>62</sup>

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan nilai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif

---

<sup>61</sup> Syaquita, “Efektivitas Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sd Inpres Bontomanai Kota Makassar,” 27–28.

<sup>62</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* (Bandung: CV Angkasa, 2008), 15.

keseluruhan isi bacaan. Konsep membaca sendiri secara khusus dapat diartikan ke dalam tujuh bentuk yaitu<sup>63</sup>:

a. Membaca yang berarti belajar

Pengertian pertama membaca secara khusus adalah belajar. Sebab, dengan membaca, seseorang dapat mengetahui apa yang dibaca mulai dari awal sampai akhir. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya.

b. Membaca yang berarti memahami

Membaca dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk proses pemahaman terhadap sesuatu.

c. Membaca yang berarti meneliti

Membaca bisa juga diartikan sebagai suatu bentuk proses penelitian.

d. Membaca yang berarti mencari tahu

Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses mencari tahu.

e. Membaca yang berarti menyelidiki

Membaca bisa juga diartikan sebagai suatu proses menyelidiki.

f. Membaca yang berarti menelusuri

Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses penelusuran terhadap sesuatu.

g. Membaca yang berarti melacak

Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu usaha pelacakan terhadap sesuatu.

---

<sup>63</sup> Tarigan dan Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 25.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu mengenal simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus dalam membantu mengingat dan memahami pesan apa yang dibaca atau yang tertulis serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

#### **4. Indikator Kemampuan Membaca**

Beberapa indikator kemampuan membaca antara lain sebagai berikut:

a. Membaca abjad dengan lafal yang tepat

Membaca permulaan dimulai dari abjad A-Z dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan peserta didik sesuai dengan bunyi hurufnya.

b. Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf konsonan dan vokal

Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau huruf bunyi. Huruf yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. Sedangkan huruf konsonan disebut huruf mati. Huruf-huruf yang termasuk konsonan adalah huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z

c. Membaca suku kata menjadi kata

Membaca kata dengan cara menggabungkan beberapa suku kata yang sudah dikenalnya.

d. Membaca kalimat sederhana

Membaca kalimat sederhana yaitu membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya indikator kemampuan membaca diantaranya membaca abjad dengan lafal yang tepat, membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata menjadi kata, membaca kalimat sederhana.

## 5. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca, dengan membaca siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan, menambah informasi, dan meningkatkan pengetahuan serta menambah ide-ide. Beberapa manfaat membaca antara lain sebagai berikut<sup>65</sup>:

- a. Meningkatkan pengembangan diri siswa, dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandang luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain
- b. Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan pembendaharaan kata-kata meningkat serta melatih imajinasi dan daya piker sehingga terpenuhi kepuasan intelektual,

---

<sup>64</sup> Sulistyono, *Assessing Reading for Elementary Students: A Guide for Teachers* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2013), 30.

<sup>65</sup> Zaif, *Minat Belajar Siswa* (Jakarta: Wordpress, 2011), 20.

- c. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari,
- d. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang.

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu membaca memiliki banyak manfaat. Berikut manfaat membaca buku yang dapat kita dapatkan, diantaranya<sup>66</sup>:

- 1) Dapat menstimulasi mental

Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bias tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.

- 2) Dapat mengurangi stress

Dengan melakukan kegiatan membaca yang biasa dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan stress.

- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan

Dengan membaca buku dapat mengisi kepala kita tentang berbagai informasi baru yang selama ini belum kita ketahui.

- 4) Dapat menambah kosakata

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian.

---

<sup>66</sup> Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Jurnal Al-Daulah* 5, No. 2 (2016): 362–64.

- 5) Dapat meningkatkan kualitas memori  
Dengan membaca buku dapat meningkatkan kualitas otak kita dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah kita baca.
- 6) Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis  
Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang dibaca.
- 7) Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi  
Pada saat membaca buku, kita dapat melatih otak untuk lebih fokus dan konsentrasi pada apa yang kita baca. Hal ini akan melatih kita untuk dapat juga lebih fokus dalam melakukan berbagai kegiatan atau rutinitas keseharian.
- 8) Melatih untuk dapat menulis dengan baik  
Dengan bertambahnya kosakata yang kita miliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu kita untuk dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang baik.
- 9) Dapat memperluas pemikiran seseorang  
Seseorang yang gemar membaca buku memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang kurang gemar membaca.
- 10) Dapat meningkatkan hubungan sosial  
Kegiatan gemar membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, dimana ia bisa lebih mengenai berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan sosial suatu masyarakat.

11) Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar

Ketika seseorang sedang membaca buku, hal tersebut dapat membantu untuk mengidentifikasi karakter dalam buku yang ia baca.

Adapun manfaat membaca antara lain adalah sebagai berikut<sup>67</sup>:

- a) Membaca dapat meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat. Dalam membaca, kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.
- b) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
- c) Membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita. Membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca dapat memberikan banyak manfaat. Dengan membaca dapat menambah kosakata baru yang belum kita ketahui, menambah pengetahuan, menambah wawasan dan juga dapat ide-ide yang baru.

---

<sup>67</sup> Hilda Melani Purba dkk., “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi,” *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa 2*, No. 3 (2023): 183–84.

## D. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang merupakan jamak dari kata “*medium*”, yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Heinich mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan untuk menerima sebuah pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Contoh dari media pembelajaran seperti media audio, media visual dan media audio visual yang dapat digunakan sehari-hari dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan dua unsur penting karena saling berkaitan satu sama lainnya yaitu unsur peralatan atau perangkat pembelajaran dan juga unsur pesan yang dibawanya.<sup>68</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar mengajar.<sup>69</sup>

Menurut Santoso media merupakan alat yang digunakan untuk proses pembelajaran khususnya untuk seorang pendidik guna untuk menyebar ide, untuk disampaikan langsung ke penerimanya. Secara umum media juga alat bantu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan dalam belajar guna untuk mendorong suatu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang digunakan oleh tenaga pendidik kepada

---

<sup>68</sup> Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: direktorat jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 2012), 9–10.

<sup>69</sup> Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 119–20.

peserta didik.<sup>70</sup> Menurut Sadiman media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>71</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyalurkan pesan atau informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat menerima pengetahuan dengan efektif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu pembelajaran.

## 2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Ramli fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu<sup>72</sup>:

### a. Membantu guru dalam bidang tugasnya

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar.

### b. Membantu para Pendidik

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dapat membantu para pendidik untuk mempercepat pemahaman siswa dalam penerimaan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, dan aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensia dan sebagainya

---

<sup>70</sup> Salmiati dan dkk, "Penerapan Media flash card dalam meningkatkan Kemampuan membaca permulaan pada anak paud," *Jurnal Buah Hati* 5, No. 3 (2018): 122.

<sup>71</sup> Rosananda Arnas Pradana, "Studi Literatur Media pembelajaran Flash Card," *Jurnal Pendidikan Teknik elektro* 9, No. 3 (2020): 576.

<sup>72</sup> Muhammad Hasan dan dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 35.

dapat dibangun karena media pembelajaran memiliki stimulus yang lebih kuat.

c. Memperbaiki proses belajar mengajar

Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai, akan meningkatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam suatu pembelajaran.

Menurut Sudjana manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu<sup>73</sup>:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam Pelajaran
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat

---

<sup>73</sup> Hasan dan dkk, 44–45.

memperjelas pesan guru kepada peserta didik, pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menarik perhatian peserta didik membuat peserta didik lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis yang sangat beragam, menurut Seels & Richey dalam Arsyad mengemukakan jenis media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi dibagi menjadi empat jenis media pembelajaran, yaitu<sup>74</sup>:

a. Media hasil teknologi cetak

Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku atau materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

b. Media hasil teknologi audio-visual

Cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual.

c. Media hasil teknologi komputer

Cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.

Rudi Bretz mengategorikan media menjadi tiga bagian, yaitu: suara, visual, dan gerak. Berlandaskan tiga unsur tersebut, Rudi Bretz mengategorikan media menjadi delapan bagian, yaitu<sup>75</sup>:

---

<sup>74</sup> Arsyad, A, *Media Pembelajaran*, 30.

<sup>75</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), 45.

- 1) Media audio visual diam
- 2) Media audio visual gerak
- 3) Media visual gerak
- 4) Media visual diam
- 5) Media semi gerak
- 6) Media audio semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak.

Menurut Sadiman, dkk media dibagi menjadi tiga, yakni<sup>76</sup>:

- a) Media grafis yang mencakup foto atau gambar, grafik, sketsa, bagan, peta, kartun, poster dan flannel,
- b) Media audio berupa radio, *tape recorder*, dan laboratorium bahasa,
- c) Media proyeksi diam, yaitu film rangkai, proyektor tak tembus pandang, film bingkai, film, mikrofilm, televisi, dan video.

## E. Media *Flash Card*

### 1. Pengertian Media *Flash Card*

*Flash card* merupakan media visual 2 dimensi yang berupa kartu dengan memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.<sup>77</sup> Menurut Basuki Wibowo dkk yang dikutip dalam jurnal karya dari Nurjanah mengatakan bahwa media *flash card* adalah kartu berisi kata-kata, gambar, atau kombinasi dari keduanya yang dapat digunakan dalam

<sup>76</sup> Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 30.

<sup>77</sup> Dewi Kurniawati, "Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar dengan Menggunakan Flashcar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1 (2014): 59.

pelajaran bahasa untuk meningkatkan sebuah keterampilan yang ada dalam Bahasa Indonesia.<sup>78</sup> Sedangkan menurut Azhar Arsyad yang dikutip dalam jurnal karya Mulyorini yang mengatakan bahwa media *flash card* merupakan kartu yang berukuran kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang dapat mengingatkan dan menentukan siswa kepada materi yang ada digambar tersebut.<sup>79</sup>

*Flash card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata dengan ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.<sup>80</sup> Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash card* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca lancar dan memperkaya kosa kata.<sup>81</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya media *flash card* merupakan media yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu proses pembelajaran dan juga untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media tersebut berupa sebuah kartu yang bergambar lalu dikartu tersebut juga di tuliskan sebuah simbol-simbol, huruf dan lain

---

<sup>78</sup> Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan penguasaan kosa kata melalui kartu huruf bergambar siswa kelas II SDN 5 SONI, Universitas tadaluko," *Jurnal kreatif* 4, No. 8, no. 2015 (t.t.): 292.

<sup>79</sup> Mulyorini dan dkk, "Penggunaan media flash card dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran di Kelas V SDN Ngagel Rejo" 2, No. 2 (2014): 2.

<sup>80</sup> Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4 (2010): 12.

<sup>81</sup> Arasyad, *Media Pembelajaran*, 44.

sebagainya. Media *flash card* ini juga dapat mengurangi rasa kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas.

## 2. Manfaat Media Flashcard

Manfaat media flashcard menurut Fransiska yaitu<sup>82</sup>:

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai huruf dalam waktu yang cepat
- b. Memudahkan guru atau orang tua dalam mengajar dan mengenal huruf kepada anak sejak dini
- c. Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis benda, binatang, buah dan lain-lain.

Menurut Surana dalam Lindawati menjelaskan manfaat lain dari flashcard yaitu<sup>83</sup>:

- a. Belajar sejak dini
- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan
- c. Melatih kemampuan konsentrasi
- d. Meningkatkan kosakata dengan cepat

## 1. Kelebihan dan Kelemahan Media *Flash Card*

- a. Kelebihan Media *Flash Card*

Media *flash card* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana

---

<sup>82</sup> Fransiska. Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak Desa Melalui Media Flash Card Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2 (2), 89. 2018

<sup>83</sup> Lindawati Ni. Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flashcard. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademik Komunikasi Manajemen Perhotelan Indonesia*. 2(2): hal. 61-62. 2018

Dengan ukurannya yang kecil *flash card* dapat disimpan dan dibawa di dalam tas ataupun saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dan dapat digunakan dimana saja di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Praktis

Dalam menggunakan media *flash card* guru tidak perlu keahlian khusus, *flash card* juga tidak membutuhkan aliran listrik. Jika ingin menggunakan media *flash card* ini kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan pula posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.

3) Mudah diingat

Dengan adanya gambar dan teks membuat peserta didik mudah mengingat suatu nama benda ataupun nama kegiatan dengan melihat gambar dan teks keterangan dari gambar tersebut.

4) Menyenangkan

Dalam menggunakan media *flash card* bisa melalui permainan. Misalnya peserta didik secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flash card* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari peserta didik berlomba untuk mencari sesuatu yang diperintahkan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Eka Fitriyani dan Putri Zulmi Nulanda, "Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris, Psymphathic," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, No. 2 (2017): 172.

b. Kelemahan Media *Flash Card*

Adapun kelemahan media pembelajaran *Flash Card*, yaitu:

- 1) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar
- 2) Pelajar tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasikan gambar
- 3) Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara.

**F. Karakteristik Siswa**

Kegiatan pengenalan membaca permulaan di TK selama ini dilakukan dengan cara *drill* dan memberikan materi membaca secara langsung kepada anak. Menstimulasi anak usia dini untuk mampu membaca sudah lama menjadi perbincangan pro-kontra, terkait sudah saatnya atau belum anak usia dini dilatih untuk membaca. Meskipun sebenarnya sudah ada kebijakan yang jelas dari surat edaran Dirjen Dikdasmen Nomor: 1839/C.C2/TU/2009, bahwa dalam pendidikan anak usia dini belum diperbolehkan untuk memberikan materi belajar membaca secara langsung. Namun dalam realitanya di masyarakat masih muncul kebingungan terutama bagi para pendamping di Taman Kanak-kanak (TK) atau *Raudlatul Athfal* (RA). Kebingungan dari para pendamping di Taman Kanak-kanak (TK) atau *Raudlatul Athfal* (RA) terletak pada kebijakan di banyak Sekolah Dasar (SD) supaya anak lulusan TK/RA sudah bisa membaca.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Hasan Aminudin, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok B Tk Aba Ngentak Seloharjo Pundong Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, 263.

Hal ini berlawanan dengan konsep bermain Anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pembelajaran yang dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Membaca tidak diperkenankan di tingkat TK kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Pengenalan membaca pada anak usia dini harus bersifat rangsangan, supaya anak tertarik dengan kegiatan membaca, misalnya membaca buku-buku cerita bergambar, bermain tebak gambar dan pengenalan huruf awal.<sup>86</sup>

Menurut *Jean pieget* peserta didik kelas I termasuk dalam tahap operasi konkrit, pada tahap ini terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia 7-11 ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan. Peserta didik juga sudah dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang aktual dan mendefinisikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda-beda. Kemampuan untuk mendefinisikan suatu benda memang sudah ada, tetapi peserta didik belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Pada usia 7 atau 8 tahun, seorang anak sudah mulai mempunyai kemampuan untuk mempertahankan ingatan terhadap suatu inti atau pokok bahasan mengenai suatu peristiwa.

Kemudian pada usia 9 atau 10 tahun kemampuan mengingat anak mulai diasah dan mulai melakukan pemilihan serta pengurutan. Sedangkan pada usia

---

<sup>86</sup> Aminudin, 264.

11-12 dewasa menurut *Jean Piaget* tahap ini dikenal sebagai masa remaja atau tahap operasi formal. Pada usia ini anak juga sudah mulai memiliki kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaknya serta membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi.<sup>87</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas I atau berumur sekitar 7-8 tahun memiliki karakteristik dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang aktual dan mendefinisikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda-beda. Jadi pada usia ini, anak harus lebih diperhatikan dan diawasi baik di sekolah maupun diluar sekolah, agar anak dapat berkembang secara optimal.

#### **G. Materi Huruf, Kata, Dan Suku Kata**

Huruf, kata, dan suku kata merupakan sebuah tahapan awal peserta didik dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. berikut ini penjelasan huruf, kata, dan suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Huruf : merupakan tulisan yang terdiri dari abjad atau alfabet dengan jumlah 26 huruf, yang terdiri dari 21 huruf konsonan dan 5 huruf vokal.
2. Kata : merupakan bagian kecil dari suatu kata yang terdiri dari satu atau lebih huruf vokal yang didahului oleh satu atau lebih huruf konsonan.
3. Suku kata : merupakan satuan bunyi yang diucapkan dalam satu nafas, yang terdiri dari satu huruf vokal. Suku kata dapat dibedakan menjadi dua yaitu: suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah

---

<sup>87</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa'*," *Jurnal of Gender Studies* 13, No. 1 (2020): 124–26.

suku kata yang diakhiri oleh huruf vokal, sedangkan suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri oleh huruf konsonan.

Berikut ini pemaparan mengenai materi pokok dan tujuan pembelajaran

Bahasa Indonesia kelas I:

**Table 2.1 Capaian Pembelajaran**

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran
1.	Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyebutkan huruf-huruf alfabet</li> <li>2. Peserta didik dapat membedakan huruf kapital dan kecil</li> <li>3. Peserta didik dapat membedakan huruf konsonan dan vokal</li> <li>4. Peserta didik mampu membaca satu suku kata atau lebih</li> <li>5. Peserta didik mampu membaca satu kata atau lebih</li> <li>6. Peserta didik mampu membaca paragraf sederhana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyebutkan huruf-huruf alfabet</li> <li>2. Peserta didik dapat membedakan huruf kapital dan kecil</li> <li>3. Peserta didik dapat membedakan huruf konsonan dan vokal</li> <li>4. Peserta didik mampu membaca satu suku kata atau lebih</li> <li>5. Peserta didik mampu membaca satu kata atau lebih</li> <li>6. Peserta didik mampu membaca paragraf sederhana</li> </ol>